

Pengaruh Kepemimpinan dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok

Nurhayati¹, Hafizh Rizki², Netti Indrawati³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

e-mail: nurhayatieti383@gmail.com¹, hafizhrizki98@gmail.com²,
netti.indra@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kepemimpinan dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok. Sampel pada penelitian ini sebanyak 39 responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dari variabel Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru dengan nilai $Y = 8,672 + 0,361 X_1 + 0,247 X_2 + e$. Dari uji t yang dilakukan pada variabel X_1 yakni Kepemimpinan dengan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} $2,895 > 2,030$ yang artinya bahwa variabel Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Guru dan adapun pada variabel X_2 yakni Stres Kerja diperoleh nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} $2,091 > 2,030$ yang artinya Stres Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Sedangkan hasil dari analisis uji f diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yakni $34,349 > 2,87$ yang artinya bahwa Kepemimpinan dan Stres Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Hasil ini berarti variabel independen Kepemimpinan (X_1) dan Stres Kerja (X_2) memiliki pengaruh terhadap dependen Kinerja Guru (Y) sebesar 74,6%.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Stres Kerja, Kinerja Guru*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Leadership and Work Stress on Teacher Performance in SMP Negeri 3 Kota Solok. The sample in this study was 39 respondents based on age, gender and level of education. Based on the results of multiple linear regression analysis of Leadership and Work Stress on Teacher Performance with a value of $Y = 8,672 + 0,361 X_1 + 0,247 X_2 + e$. From the t test conducted on the X_1 variable, namely Leadership with a Tcount value greater than Ttable $2,895 > 2,030$, which means that the Leadership variable affects Teacher Performance, and as for variable X_2 , namely Work Stress, the Tcount value is greater than Ttable $2,091 > 2,030$, which means that Work Stress has an effect on Teacher Performance. While the results of the f-test analysis obtained that the value of fcount is greater than ftable, namely $34,349 > 2,87$, which means that Leadership and Work Stress on Teacher Performance. This result means that the independent variables of Leadership (X_1) and Work Stress (X_2) have an influence on the dependent Teacher Performance (Y) of 74.6%.

Keywords: *Leadership, Work Stress, Teacher Performance*

PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama di dalam mengatasi masa depan. Keberhasilan masa depan pada akhirnya ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan melalui pendidikan. Proses pendidikan menunjukkan aktivitas dalam bentuk tindakan yang aktif melalui interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui Manajemen Pendidikan, sebuah proses untuk

mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan pada lembaga pendidikan.

Seseorang dapat memperoleh pendidikan dari dua tempat yaitu dirumah dan disekolah. Kondisi dan lingkungan menjadi pembeda diantara dua tempat tersebut. Di sekolah seseorang dapat menggunakan fasilitas dan sarana, mematuhi aturan yang berlaku, dan memiliki teman-teman yang membuat nyaman ketika belajar. Sedangkan di rumah tidak ada aturan dan sarana seperti disekolah, serta tidak ada teman-teman. Sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa-siswi karena sekolah merupakan lembaga formal yang bertugas untuk melaksanakan perannya dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor dalam penentu keberhasilan proses belajar di kelas yang di dalamnya mempunyai komponen penting bagi sistem pendidikan, mulai dari komponen kurikulum, lingkungan, sarana - prasarana pembelajaran, hingga komponen biaya ini harus dapat di fungsikan secara optimal agar proses pembelajaran antara interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan maksimal. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas suatu pendidikan seperti kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, siswa, sarana dan prasarana (Oktavianti, 2019).

Kinerja atau *performance* sebagai kemampuan kerja atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja merupakan pelaksana kerja atau penampilan kerja. Dengan demikian kinerja guru adalah prestasi kerja guru yang dicapai oleh keahlian yang dimiliki. Kinerja guru profesional adalah berkaitan erat dengan prestasi kerja yang dicapai oleh keahlian guru. Keahlian guru meliputi pelaksanaan pengajaran di sekolah (Keizer, 2017). Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas merupakan cerminan dari kinerja guru tersebut. Dengan kata lain semakin baik kinerja guru maka semakin baik juga pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran haruslah berpusat pada siswa karena subyek pembelajaran adalah siswa (Priyono, 2018).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja dari pada guru itu (Priyono, 2018). Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peran yang sangat penting. Bahkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu seorang pemimpin.

Kepemimpinan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, maupun memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien . Adapun fungsi utama seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah mempunyai tanggungjawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah agar tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugas pengajaran serta mampu membimbing peserta didik (Alamsyah, 2022).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu stress kerja. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami seseorang dalam menghadapi pekerjaannya. Jika tidak ada stres tidak ada pula tantangan kerja. Kebalikannya, jika stres terlalu tinggi maka kinerja akan menurun karena stres mengganggu pelaksanaan pekerjaan (Nurwahyudi,

2022). Stres adalah respon yang adaptif pada situasi eksternal yang menghasilkan deviasi-deviasi fisiologis, psikologis, dan atau perilaku untuk anggota organisasi. Stres dapat bersifat positif atau bersifat negative. Stres yang berdampak positif dapat disebut dengan eustress sedangkan stres yang berdampak negatif disebut dengan distress. Guru yang mengalami eustress dapat terlihat pada aktivitasnya dimana ia semangat dalam menjalankan pekerjaan. Guru yang mengalami distress, terlihat dimana ketika ia menjalankan pekerjaan akan mengalami banyak permasalahan, sehingga tidak terselesaikannya pekerjaan yang menjadi tugasnya. Hal ini dipastikan mempengaruhi kinerjanya (Anabanu, 2020).

Berdasarkan pengamatan sementara penulis pada objek penelitian, ditemukan fenomena guru yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Solok yaitu, untuk mencapai tujuan tugas-tugas pendidikan oleh pemerintahan perlu didukung oleh kepala sekolah. Pada Sekolah Menengah pertama peran serta Pemimpin atau Kepala Sekolah sangat berhubungan pada jalannya suatu pendidikan. Sebagai Pemimpin (Kepala Sekolah) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Termasuk bagaimana mengelola atau mengatur para guru agar dapat memberikan kinerja yang baik pada siswa. Guru pernah berada dikondisi dimana keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian beban kerja dengan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya. Oleh karena itu guru merespon secara negatif dan merasa terbebani dalam menyelesaikan kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok"

METODE

Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menfokuskan kajian pada faktor-faktor khusus atau tertentu yang memengaruhi terjadinya gejalasosial, tidak membahas semua faktor secara umum (Martono, 2012). Data kuantitatif data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti peneliti adalah guru SMP Negeri 3 Kota Solok yang beralamat di Jl. Tembok Raya Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 3 Kota Solok yang berjumlah 39 orang. Mengingat jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel total (*Total Sampling*). Maka dari uraian diatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 39 orang individu guru SMP Negeri 3 Kota Solok.

HASIL

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kepemimpinan dan stress kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Kota Solok. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh guru SMP Negeri 3 Kota Solok yang berjumlah 39 orang. Dalam penelitian ini, profil responden akan dijelaskan mengenai berbagai data pribadi responden meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Pada penelitian ini penulis memberikan atau menyebarkan kuesisioner (angket) sebanyak 39 berkas.

Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase % |
|----|---------------|--------|--------------|
| 1 | Laki – Laki | 12 | 30,77 % |
| 2 | Perempuan | 27 | 69,23 % |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 39 | 100% |
|--------|----|------|

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Guru SMP Negeri 3 Kota Solok lebih banyak pegawai perempuan yang berjumlah 27 orang dan persentase (69,23%), sedangkan yang laki-laki berjumlah 12 orang dan persentase (30,77%).

Klasifikasi Responden Menurut Usia

Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi menurut usia:

Tabel 2. Klasifikasi Responden Menurut Usia

| No | Usia Responden | Jumlah | Persentase % |
|--------|----------------|--------|--------------|
| 1 | 21-30 Tahun | 6 | 15,38% |
| 2 | 31-40 Tahun | 9 | 23,08% |
| 3 | 41-50 Tahun | 12 | 30,77% |
| 4 | 51-60 Tahun | 12 | 30,77% |
| Jumlah | | 39 | 100% |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Guru SMP Negeri 3 Kota Solok responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 15,38%, responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 23,08%, responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 30,77%, dan responden yang berusia 51-60 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 30,77%.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel.3 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase % |
|--------|------------|--------|--------------|
| 1 | D3 | 1 | 2,56% |
| 2 | S1 | 36 | 92,31% |
| 3 | S2 | 2 | 5,13% |
| Jumlah | | 39 | 100% |

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Guru SMP Negeri 3 Kota Solok, memiliki responden yang lulusan D3 berjumlah 1 orang dengan persentase 2,56%, responden yang lulusan S1 berjumlah 36 orang dengan persentase 92,31%, responden yang lulusan S2 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,13%.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk variabel kuantitatif. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependent) yang disebabkan variabel lain (variabel independent). Persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Dalam penelitian ini digunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dengan hasil analisis regresi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 10.583 | 3.673 | | 2.882 | .007 |
| Kepemimpinan | .486 | .117 | .565 | 4.140 | .000 |
| Stres Kerja | .297 | .122 | .331 | 2.423 | .021 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan nilai koefisien regresi linear berganda sebagaimana terlihat pada tabel 4.10 dapat dibuat persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 10,583 + 0,486 X_1 + 0,297 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

1. Persamaan regresi berganda diatas diketahui konstanta bernilai sebesar 10,583 Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel Kepemimpinan (X₁) dan Stres Kerja (X₂) sama dengan nol, maka nilai tetap atau nilai variabel Kinerja Guru sebesar 10,583 satuan.
2. Nilai koefisien Kepemimpinan (X₁) bernilai sebesar 0,486. Hal ini menunjukkan jika nilai Kepemimpinan (X₁) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka Kinerja Guru (Y) akan naik sebesar 0,486 satuan.
3. Nilai koefisien Stres Kerja (X₂) bernilai sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan jika Stres Kerja (X₂) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,297 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan presentase. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R² Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .843 ^a | .710 | .694 | 1.891 |

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,710 atau 71,0%. Hasil ini berarti variabel independen Kepemimpinan (X₁), Stres Kerja (X₂), memiliki pengaruh terhadap dependen Kinerja Guru (Y) sebesar 71,0% sedangkan sisanya sebesar 29,0%.

Pengujian Hipotesis Dengan Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 10.583 | 3.673 | | 2.882 | .007 |
| Kepemimpinan | .486 | .117 | .565 | 4.140 | .000 |
| Stres Kerja | .297 | .122 | .331 | 2.423 | .021 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut ini :

1. Uji t Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan sign $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2,030 Untuk variabel Kepemimpinan (X_1) nilai t_{hitung} adalah 4,140 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 4,140 > 2,030 dan nilai tingkat signifikansi 0,007 < 0,05 maka H_1 diterima Hal ini membuktikan bahwa Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok.
2. Uji t Stres Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan sign $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2,030. Untuk variabel Stres Kerja (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,423 > 2,030 dan nilai tingkat signifikansi 0,021 < 0,05 maka H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok.

Pengujian Hipotesis Dengan Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (stimultan) terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dengan kaidah sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} > f_{table}$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 , secara simultan terhadap Y.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{table}$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar X_1, X_2 , secara simultan terhadap Y.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh Output ANOVA pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7 Hasil Uji f
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 315.579 | 2 | 157.790 | 44.127 | .000 ^b |
| | Residual | 128.728 | 36 | 3.576 | | |
| | Total | 444.308 | 38 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Kepemimpinan

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24

Dari tabel 7 diatas diketahui nilai f_{hitung} sebesar 44,127 dengan nilai signifikan sebesar

0,000 dan diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 3,26. Hasil dari pengelolaan ANOVA diatas terlihat bahwa nilai f_{hitung} 44,127 $> f_{tabel}$ 3,26 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 $<$ 0,05. Nilai f_{hitung} besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pelatihan kerja (X_1), stress kerja (X_2) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ke 3 (H_3) diterima.

Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

1. Analisis Regresi Linear Berganda Berdasarkan nilai koefisien regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi yaitu : $Y = 10,583 + 0,486 X_1 + 0,297 X_2 + e$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu Kepemimpinan, dan Stres Kerja secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan tanda positif terhadap Kinerja guru.

2. Hasil dari determinan R^2 koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,710 atau 71,0%. Hasil ini berarti variabel independen Kepemimpinan (X_1), Stres Kerja (X_2), memiliki pengaruh terhadap dependen Kinerja Guru (Y) sebesar 71,0% sedangkan sisanya sebesar 29,0%..

3. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru.

Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y). Diketahui Untuk variabel Kepemimpinan (X_1) nilai t_{hitung} adalah 4,140 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 4,140 $>$ 2,030 dan nilai tingkat signifikansi 0,007 $<$ 0,05 maka H_1 diterima Hal ini membuktikan bahwa Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok.

4. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru

Pengaruh Stres Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Diketahui Untuk variabel Stres Kerja (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,423 $>$ 2,030 dan nilai tingkat signifikansi 0,021 $<$ 0,05 maka H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok..

5. Pengaruh Kepemimpinan (X_1), Stres Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil uji F nilai f_{tabel} sebesar 3,26. Hasil dari pengelolaan ANOVA diatas terlihat bahwa nilai f_{hitung} 44,127 $> f_{tabel}$ 3,26 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 $<$ 0,05. Nilai f_{hitung} besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pelatihan kerja (X_1), stress kerja (X_2) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ke 3 (H_3) diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok :

1. Analisis Regresi Linear Berganda Berdasarkan nilai koefisien regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi yaitu : $Y = 10,583 + 0,486 X_1 + 0,297 X_2 + e$.

2. Hasil dari determinan R^2 koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,710 atau 71,0%. Hasil ini berarti variabel independen Kepemimpinan (x_1), Stres Kerja (x_2), memiliki pengaruh terhadap dependen Kinerja Guru (Y) sebesar 71,0% sedangkan sisanya sebesar 29,0%..

3. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok. Diketahui nilai t_{hitung} adalah 4,140 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007.

4. Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kota Solok. Diketahui nilai t_{hitung} adalah 2,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021.

5. Kepemimpinan (X_1) dan stress kerja (X_2) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Terlihat

bahwa nilai f_{hitung} 44,127 > f_{tabel} 3,26 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. W. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022*. 3(5), 6011–6022.
- Anabanu, M. H. (2020). *Pengaruh Kompensasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar di Kecamatan Amanuban Timor*. 4(2), 209–218.
- Astuti, R. (2016). *Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kota Metro Lampung*. 1(2), 204–217.
- Azis, A. Q. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung*. 4(2), 246–253. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18020>
- Hendrawan, A. (2018). *Stres Kerja dan Kelelahan Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. 3, 1–13.
- Keizer, H. De. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung*. 4(1), 14–25.
- Koswara. (2016). *Kompetensi dan Kinerja Guru berdasarkan Sertifikasi Profesi*. 1(1), 61–71.
- Kusuma, Y. W. (2016). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Semangat Kerja Karyawan Cv. F.a Management*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* ISSN: 2461-0593, 5(2), 1–15.
- Lubis, S. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*. 6(1), 17–25.
- Manik, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kineja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci*.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *Metode Penelitian Bisnis* (pp. 23–74).
- Ndoen, E. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balaraja*. 2(3).
- Nirwana, I. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi , Lingkungan Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok*. 16(2), 24–39.
- Noufal, M. F. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada PT PLN (Persero) Sektor Bandar Lampung*. *Jurnal Relevansi*, 160100034. <http://jurnal.stiekrakatau.ac.id/index.php/relevansi/article/view/34>
- Nurhayati. (2022). *Edukasi Pemahaman Kepemimpinan dan Job Description pada Perangkat Nagari Koto Laweh*. 1(8), 1531–1538.
- Nurwahyudi, M. R. (2022). *Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pundong*. 2(3), 795–815.
- Oktavianti, S. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Keangnegeraan Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMP Se Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*. 4(2).
- Priyono, B. H. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Guru, dan Lingkungan Fisik terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Tanggul Jember*. 4(2), 144–160.
- Septiari, N. K. (2016). *Pengaruh Job Insecurity dan Stres Kerja terhadap Turnover Intention Karyawan pada hotel Asana Agung Putra Bali*. 5(10), 6429–6456.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Wahyuningsih, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja*. *Warta Edisi 60, April*, 91–96.
- Yeni, A. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan , Struktur Organisasi , Kedisiplinan , dan Motivasi terhadap Kualitas Pelayanan (studi kasus Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok)*. 1, 76–87.